



**KAJIAN STRUKTUR, FORMULA, DAN FUNGSI MANTRA
RITUAL LARUNG RISALAH DOA DI KABUPATEN
PONOROGO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

**Istian Andra Suminar
NIM 070110201087**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2012**

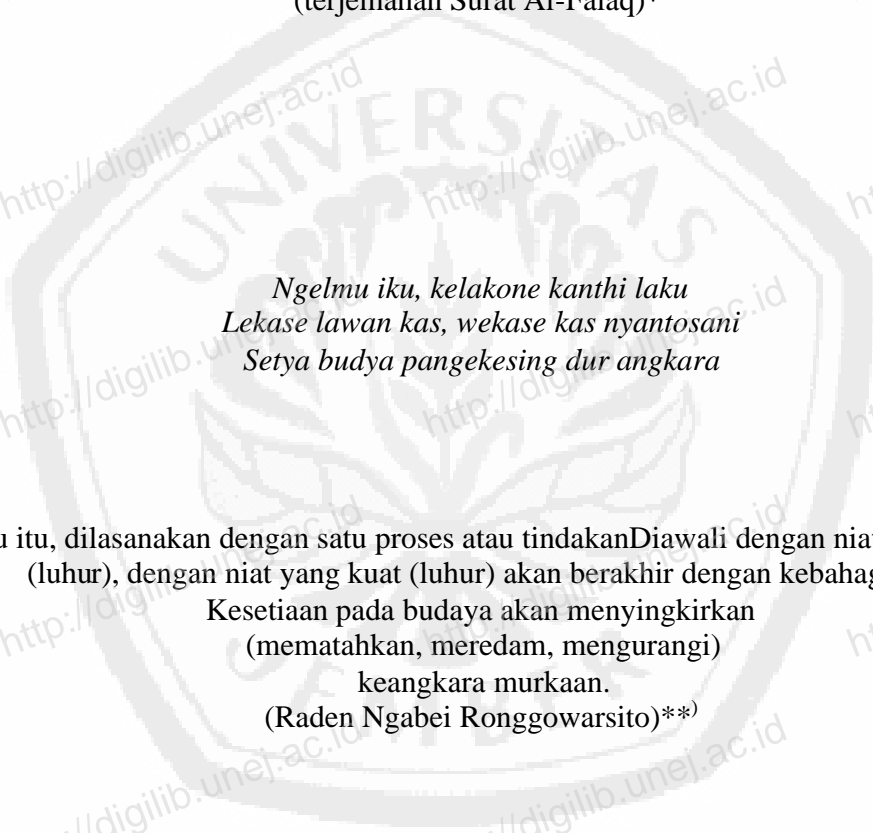
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Welas Asih dan alm Ayah Tutut Supriyono yang telah menuntunku, mendoakanku, serta memberikanku semangat yang tidak pernah terbalas dengan apa pun di dunia. Tiap tetes keringat kalian adalah semangatku untuk maju menatap masa depan. Tiap tetes air mata kalian adalah doa yang menguatkanmu menghadapi tiap cobaan. Terimalah persembahan kecil ini sebagai wujud pengabdian dan bukti bakti putrimu;
2. Adikku tersayang Resti Buana Wardani yang telah mewarnai hari-hariku dengan senyuman, tangis dan tawa;
3. guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember tercinta.

MOTO

“Katakanlah,” Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh dari kejahatann mahluk-Nya dan dari kejahatann malam apabila tengah gelap gulita dan dari kejahatann wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul dan dari kejahatann orang yang dengki apabila ia dengki.”
(terjemahan Surat Al-Falaq)*)



*Ngelmu iku, kelakone kanthi laku
Lekase lawan kas, wekase kas nyantosani
Setya budya pangekesing dur angkara*

Ilmu itu, dilasanakan dengan satu proses atau tindakan Diawali dengan niat yang kuat (luhur), dengan niat yang kuat (luhur) akan berakhir dengan kebahagiaan Kesetiaan pada budaya akan menyingkirkan (mematahkan, meredam, mengurangi) keangkara murkaan.
(Raden Ngabei Ronggowarsito)**)

*⁾ Departemen Agama Republik Indonesia.1998. *Al Qu'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kusmudarsono Grafindo

**⁾ Singodimedjo, Markum. *Ponorogo Mukti Wibowo*. Madiun: Angkasa Jaya.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Istian Andra Suminar

NIM : 070110201087

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kajian Struktur, Formula, dan Fungsi Mantra Ritual Larung Risalah Doa di Kabupaten Ponorogo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Februari 2012
Yang menyatakan,

Istian Andra Suminar
NIM 070110201087

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kajian Struktur, Formula, dan Fungsi Mantra Ritual Larung Risalah Doa di Kabupaten Ponorogo” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 22 Februari 2012

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Drs. Heru S. P. Saputra, M.Hum.
NIP 196805121993031002

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Hj. Sri Ningsih, M.S.
NIP 195110081980022001

Dra. Hj. Titik Maslikatin, M.Hum.
NIP 196403041988022001

Mengesahkan,
Dekan

Drs. Syamsul Anam, M.A.
NIP 195909181988021001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Struktur, Formula, dan Fungsi Mantra Ritual Larung Risalah Doa di Kabupaten Ponorogo” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Syamsul Anam, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dr. Agus Sariono, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Drs. Heru S.P. Saputra, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, Dra. Sri Ningsih M.S., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. bapak dan ibu dosen Fakultas Sastra Universitas Jember;
5. para pelaku tradisi ritual Larung Risalah Doa yang bersedia meluangkan waktu untuk wawancara;
6. Paguyuban Seni Reog Mahasiswa Sardulo Anorogo, yang memberikan saya tempat untuk berproses dan berkarya;
7. Karyawan-karyawati Perpustakaan Fakultas Sastra dan Perpustakaan Universitas Jember;
8. teman-teman Sastra Indonesia Angkatan 2007 yang telah membantu dan memberi dorongan semangat;

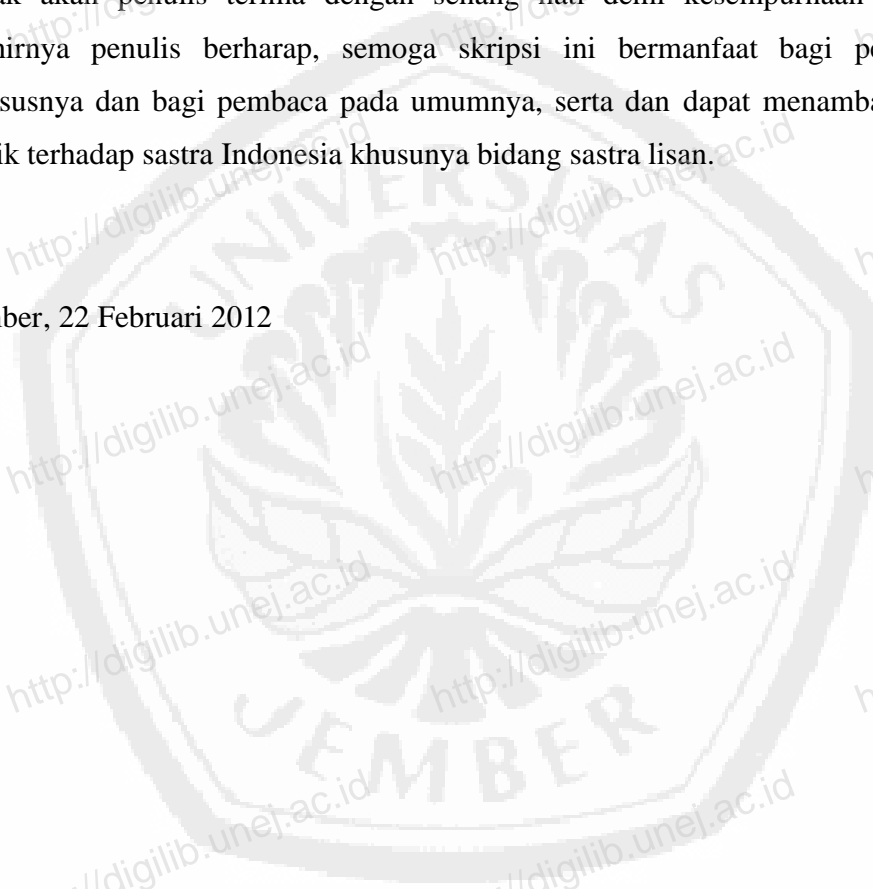
9. Keluarga besar Wisma Melati, sahabatku Ana, Mega, Ilma, Wulan, Intan, Febi, Lana, Nina, Eka, Lia, dan Tya terima kasih atas kebersamaan, suka duka dan pengorbanannya.

10. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta dapat menambah khasanah kritik terhadap sastra Indonesia khususnya bidang sastra lisan.

Jember, 22 Februari 2012

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB.1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Tinjauan Pustaka	7
1.5 Landasan Teori	8
1.5.1 Teori Struktur	8
1.5.2 Teori Formula	9
1.5.3 Teori Fungsi	9
1.6 Metode Penelitian dan Pendekatan	10
1.6.1 Pendekatan Penelitian	10
1.6.2 Penentuan Lokasi Penelitian	12
1.6.3 Sumber Data	12

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data.....	13
1.6.5 Analisis Data.....	14
1.7 Sistematika Penulisan	15

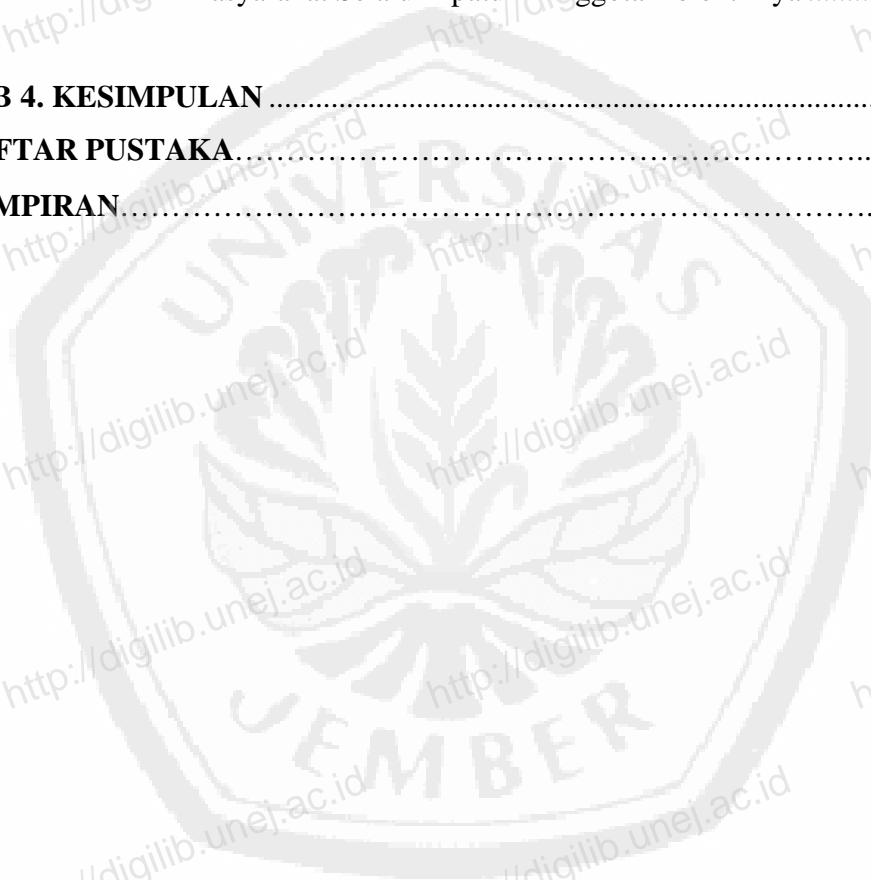
BAB 2. DESKRIPSI WILAYAH DAN PROSESI RITUAL LARUNG

RISALAH DOA.....	16
2.1 Sejarah dan Geografi Kabupaten Ponorogo.....	16
2.1.1 Sejarah Kabupaten Ponorogo.....	16
2.1.2 Geografi Kabupaten Ponorogo.....	18
2.2 Karakteristik Masyarakat ponorogo.....	20
2.3 Larung Risalah Doa	21
2.3.1 Aspek Tradisi	21
2.3.2 Aspek Legenda.....	22
2.4 Prosepsi Ritual Larung Risalah Doa.....	24
2.5 Makna Sesajian	28

BAB 3. KAJIAN STRUKTUR, FORMULA, DAN FUNGSI

3.1 Kajian Struktur	33
3.1.1 Unsur Judul	48
3.1.2 Unsur Pembuka.....	52
3.1.3 Unsur Niat.....	55
3.1.3 Unsur Sugesti.....	58
3.1.4 Unsur Tujuan.....	63
3.1.5 Unsur Penutup.....	69
3.2 Kajian Formula	80
3.2.1 Formula Mantra <i>Urip Sejati</i>	81
3.2.2 Formula Mantra <i>Sejatining Urip</i>	87
3.2.3 Formula Mantra <i>Jumbuhe Kawula Gusti</i>	99
3.2.4 Formula Mantra <i>Ingsun Urip Bisoa Mati</i>	103
3.2.5 Formula Mantra <i>Nguri-uri</i>	110

3.3 Kajian Fungsi	119
3.3.1 Sebagai Bentuk Hiburan	120
3.3.2 Alat Pengesahan Lembaga-lembaga Kebudayaan	122
3.3.3 Alat Pendidikan Anak	123
3.3.4 Alat Pemaksa dan Pengawas Agar Norma-norma Masyarakat Selalu Dipatuhi Anggota Kolektifnya	123
BAB 4. KESIMPULAN	133
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	139



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Struktur Mantra <i>Urip Sejati</i>	71
Tabel 2. Struktur Mantra <i>Sejatining Urip</i>	73
Tabel 3. Struktur Mantra <i>Jumbuhe Kawula Gusti</i>	76
Tabel 4. Struktur Mantra <i>Ingsun Urip Bisoa Mati</i>	77
Tabel 5. Struktur Mantra <i>Nguri-uri</i>	78
Tabel 6. Formula Mantra <i>Urip Sejati</i>	81
Tabel 7. Formula Mantra <i>Sejatining Urip</i>	87
Tabel 8. Formula Mantra <i>Jumbuhe Kawula Gusti</i>	99
Tabel 9. Formula Mantra <i>Ingsun Urip Bisoa Mati</i>	105
Tabel 10. Formula Mantra <i>Nguri-uri</i>	111

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. DAFTAR INFORMAN139
B. DOKUMENTASI PROSESI RITUAL LARUNG RISALAH DOA	140
C. TEKS MANTRA	146
D. PETA SOSIOMETRIS DESA RANUAGUNG	150
E. SURAT KETERANGAN PAMU.....	151



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia terdiri atas berbagai pulau. Setiap pulau didiami oleh suku-suku bangsa yang mempunyai corak kehidupan berbeda dengan suku bangsa yang lain. Perbedaan tersebut menjadikan Indonesia mempunyai berbagai ragam etnik yang masing-masing etnik melahirkan budaya daerah. Keanekaragaman budaya daerah berupa kesenian, adat istiadat, tradisi, dan upacara-upacara ritual.

Tradisi dan upacara adat merupakan salah satu bagian dari kebudayaan daerah yang dijaga kelestariannya oleh masyarakat pendukungnya. Salah satu perwujudan tradisi adalah upacara adat. Upacara adat tersebut merupakan warisan dari nenek moyang secara turun-temurun, dari generasi ke generasi yang di dalamnya terkandung nilai-nilai historis, moral, dan kultural yang tertuang serta terangkum dalam satu kebudayaan yang utuh. Sejarah tradisi dan upacara adat tercipta dalam perjalanan waktu yang panjang dan proses yang lama dari pendirinya atau *cikal bakal*. Pengertian *cikal bakal* adalah sekelompok orang yang pertama kali mendiami suatu kawasan dan mendirikan komunitas etnik tertentu (Mulyadi,1997:2). Selanjutnya Mulyadi (1997:3) menyatakan bahwa nilai moral dalam tradisi upacara adat membawa konsekuensi moral bagi masyarakat pendukungnya untuk tetap melestarikannya karena merupakan amanat leluhur yang harus dilaksanakan secara turun-temurun. Oleh karena itu, tradisi dan upacara adat merupakan seperangkat nilai intrinsik kultural yang diyakini kebenarannya dan digunakan untuk mengatur dan menjaga keselarasan kehidupan kultural suatu masyarakat tertentu disebut *ideologi kultural*. Dalam tradisi upacara adat terkandung simbol budaya masyarakat pelakunya yang cenderung menarik untuk dinikmati karena memiliki nilai estetika dan karakteristik tersendiri.